

**ANALISIS TINGKAT PERMINTAAN TELUR AYAM KAMPUNG
DI PASAR AIKMELE KABUPATEN LOMBOK TIMUR
(Analysis of The Level of Demand for Local Chicken Eggs
in Aikmel Market East Lombok District)**

Baiq Ratna Indah¹, Hermansyah¹, I Gede Nano Septian^{1*}

1)Fakultas Peternakan Universitas Mataram

*)Email Korespondensi: nanoseptian@staff.unram.ac.id

Diterima: 08/03/2025, Disetujui: 28/03/2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel Kabupaten Lombok Timur, serta untuk mengetahui pengaruh harga terhadap daya beli konsumen telur ayam di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan telur ayam kampung adalah harga telur ayam kampung, harga barang lain, jumlah anggota keluarga dan selera. Nilai R-Square sebesar 0,841 artinya 84,1% permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel dipengaruhi oleh faktor harga telur ayam kampung, harga barang lain, jumlah anggota keluarga dan selera. Adapun 15,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (permintaan telur ayam kampung) di Pasar Aikmel secara berturut turut adalah X_1 (harga telur ayam kampung), X_2 (harga barang lain), X_4 (jumlah anggota keluarga), dan X_5 (selera). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap variabel Y (permintaan telur ayam) yaitu X_3 (pendapatan keluarga). 2. Nilai R-Square menunjukkan permintaan telur ayam kampung sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor di dalam model (harga telur ayam kampung, harga barang lain, jumlah anggota keluarga dan selera) sedangkan 15,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model.

Kata Kunci: Pasar Aikmel, Telur Ayam Kampung, Pendapatan

ABSTRACT

The objectives of this research are to determine the demand for local chicken eggs at Aikmel Market, East Lombok Regency and Knowing the effect of price on the purchasing power of chicken egg consumers at Aikmel Market, East Lombok Regency. The research method used was a survey with 30 respondents. The research results show that the variables that have a positive influence on demand for native chicken eggs are the price of native chicken eggs, prices of other goods, number of family members and tastes. The R-Square value is 0.841, meaning that 84.1% of the demand for native chicken eggs at the Aikmel Market is influenced by the price of native chicken eggs, prices of other goods, number of family members and tastes. Meanwhile, 15.9% is influenced by other factors outside the model. The conclusions of this research are: 1. Factors that have a significant influence on variable Y (demand for native chicken eggs) at Aikmel Market are respectively X_1 (price of native chicken eggs), X_2 (price of other goods), X_4 (number of family members), and X_5 (taste). Meanwhile, the factor that has no effect on variable Y (demand for chicken eggs) is X_3 (family income). 2. The R-Square value shows that demand for native chicken eggs is 84.1% influenced by factors in the model (price of native chicken eggs, prices of other goods, number of family members and tastes) while the remaining 15.9% is influenced by factors outside the model.

Keywords: Aikmel Market, Native Chicken Eggs, Income

PENDAHULUAN

Potensi bisnis peternakan unggas di Indonesia sangat besar sebab permintaan daging unggas terus mengalami peningkatan, seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya protein hewani (Nasari *et al.*, 2024). Ayam kampung (*Gallus domesticus*) merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah banyak tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Bagi Indonesia, ayam kampung bukan hal asing. Istilah “Ayam Kampung” semula adalah kebalikan dari istilah “Ayam Ras”, dan sebutan ini mengacu pada ayam yang berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Namun, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian, dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, saat ini dikenal juga beberapa ras unggul ayam kampung. Untuk membedakannya kini dikenal dengan istilah ayam buras (Ayam Bukan Ras)(Yaman, 2010).

Telur ayam merupakan telur yang dihasilkan oleh ternak unggas ayam. Ada dua macam telur ayam yang saat ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, yaitu telur ayam ras (negeri) dan ayam kampung (buras). Bobot rata-rata telur ayam ras adalah 50-70 gram/butir, sedangkan telur ayam buras atau kampung memiliki berat antara 34-45 gram/butir. Namun harga telur ayam kampung lebih mahal dibandingkan telur ayam ras. Telur ayam kampung umumnya digunakan sebagai bahan ramuan jamu dan dimakan setengah matang (Astawan, 2004).

(Hidayat dan Asmarasari, 2015) menyatakan bahwa telur terdiri dari beberapa nutrisi yang ada didalamnya seperti protein (12,80%), lemak (11,50%), karbohidrat (0,75%) dan air (74%), sedangkan telur ayam ras memiliki kandungan protein (12,10%), lemak (10,50%), karbohidrat (1,00%) dan air (65,50%). Telur ayam kampung lebih baik karena mengandung asam amino yang lebih tinggi dibanding ayam ras sehingga semua kandungan gizi bisa diserap tubuh dengan baik. Ayam telur kampung juga memiliki kualitas yang baik jika diberi penanganan dan penyimpanan yang baik (Hardianto *et al.*, 2012)

Banyaknya kandungan nutrisi yang terkandung di dalam telur ayam kampung tentunya memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat sehingga membuat permintaan telur ayam kampung meningkat setiap tahunnya. Produksi telur menurut jenis hewan di Kabupaten Kota menunjukkan bahwa pada tahun 2021 produksi telur ayam kampung di Kabupaten Lombok Timur mencapai 682.179 kg (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Pedagang Telur Ayam Kampung di Pasar Aikmel mendapatkan telur ayam kampung dari warga sekitar yang memelihara ayam kampung, dan menitipkannya untuk dijual dipasar. Setiap warga yang memelihara biasanya menitipkan kurang lebih 10 butir telur perminggu ke

pedagang untuk dijual dengan harga Rp. 2.000/butir, kemudian diecerkan oleh pedagang dengan harga Rp. 2.500/butir. Selain itu, pedagang juga mendapatkan telur dari supplier yang mengantarkan telurnya ke pedagang secara langsung sekitar 4 terai atau lebih dengan harga jual Rp. 2.000 – Rp. 2.500/butir sesuai harga pasar pada saat itu.

Permintaan telur ayam kampung yang terus meningkat di Kabupaten Lombok Timur seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan protein membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di Pasar Aikmel untuk pemetakan data dengan mengambil judul ini. Berdasarkan identifikasi masalah terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur dan mengetahui pengaruh harga terhadap daya beli konsumen telur ayam di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 bertempat di Pasar Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis dengan variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, hasil penelitian cenderung untuk di generasikan (Kuantitatif, 2016).

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel konsumen dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang sedang berbelanja telur ayam kampung yang dijumpai di lokasi penelitian selama 1 bulan. Jumlah responden yang diambil pada penelitian ini sebanyak 30 sampel dari konsumen telur ayam kampung di Pasar Aikmel. Untuk penelitian deskriptif jumlah sampel minimum sekitar 30 responden. Ini dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran umum mengenai variabel yang di teliti.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei, kemudian data yang terkumpul berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) telur ayam kampung di Pasar Aikmel. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari literatur seperti jurnal serta penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen terhadap permintaan telur ayam kampung. Analisis kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung yaitu harga, pendapatan, jumlah tanggungan dan selera yang kemudian dihitung dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS22.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel terikat atau variabel bebas. Hasil dari uji ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar erornya besar, akhirnya saat nilai koefisien diuji t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. *Varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi.

- a. Apabila nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diutarakan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*crosssection*).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2018).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik regresi berganda digunakan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan model terbaik. Jika model merupakan model yang baik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sarana agar mengetahui dan untuk memecahkan tujuan masalah praktis (Kuantitatif, 2016). Adapun model estimasi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Permintaan telur ayam kampung di pasar Aikmel (dibeli konsumen)
a = konstanta
 X_1 = Harga telur ayam kampung (Rp)
 X_2 = Harga substitusi lain (Rp)
 X_3 = Pendapatan keluarga (Rp/ bulan)
 X_4 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
 X_5 = Selera
 D_6 = *Dummy*
 b_1 - b_5 = Nilai koefisien dari masing-masing variabel
 μ = *residual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Aikmel adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pasar ini dikenal sebagai pusat perdagangan lokal yang ramai dengan aktivitas jual beli barang seperti hasil pertanian, peternakan, hasil laut, pakaian, dan kerajinan tangan. Pengunjung juga dapat menemukan berbagai jenis makanan dan minuman khas daerah di pasar ini.

Pasar tradisional Aikmel memiliki luas lahan 5000 meter persegi yang terdiri dari 905 orang pedagang tetap dengan fasilitas berupa 6 unit los pasar serta 118 unit toko. Pasar ini beralamatkan di Jalan Raya Labuan Lombok, Kelurahan Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dengan Kode pos 83653 berdiri dan beraktifitas setiap hari. Berdirinya pasar tradisional Aikmel ini sangat membantu masyarakat untuk kegiatan jual beli karena memiliki letak yang cukup strategis dan memberikan harga yang relatif murah, serta produk yang dijual lebih bervariasi sehingga masyarakat lebih mudah untuk mencari bahan pokok kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan lainnya. Pasar tradisional Aikmel ini berstatus kepemilikan oleh pemerintah daerah Lombok Timur.

Pasar Aikmel melakukan renovasi sekitar tahun 2006-2007 yang dilakukan oleh pemerintah Lombok Timur. Dilihat dari segi bangunan yang awalnya hanya 1 lantai menjadi 3 lantai diikuti dengan pembaharuan fasilitas-fasilitas lain yang menjadikan daya tampung pasar lebih luas untuk kegiatan jual beli. Perbaikan serta penambahan fasilitas yang dilakukan menjadikan Pasar Aikmel lebih tertata rapi, nyaman dan memiliki lebih banyak peminat untuk berbelanja (Ilyas, 2021)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli telur ayam kampung di Pasar Aikmel berjumlah 30 orang. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan perbulan.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian telur ayam kampung paling banyak dilakukan oleh responden perempuan dengan 93,3% dan laki-laki 6,7%. Hal ini disebabkan perempuan lebih dominan dalam mengurus keperluan rumah tangga dibanding laki-laki. Selain itu juga wanita sebagai penentu keputusan pembelian pada suatu produk.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 20-30 tahun berkisar 40% sedangkan responden paling sedikit berada pada rentang usia 51-60 tahun berkisar 6,7%. Umur peternak tidak berpengaruh terhadap perilaku karena umur responden yang berada pada usia produktif tidak disertai dengan tingkat pendidikan yang menunjang (Makiah dan Septian, 2024).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang makan berasal dari satu atau dapur yang sama dan menjadi tanggungan keluarga. Adapun yang menjadi anggota keluarga terdiri dari kepala keluarga, istri, anak-anak, dan anggota lainnya yang menjadi tanggungan keluarga. Responden berdasarkan jumlah anggota keluarga terdiri dari 3 kategori. Responden terbanyak yaitu 3-4 orang dengan jumlah persentase 76,7% sedangkan yang terendah ada pada 3-4 yaitu hanya 10%.

Pendidikan

Tingginya pendidikan responden dapat diduga erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan, pendapatan serta pemahaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Persentase tertinggi berasal dari responden yang menempuh pendidikan sarjana yaitu 46,7% tentunya menunjukkan kesadaran atas suatu nilai gizi makanan dari seorang individu, sedangkan yang terendah adalah responden yang hanya menempuh tingkat pendidikan SD yaitu 6,7%.

Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik pekerjaan para responden di Pasar Aikmel

Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	11	36,7
Guru Honorer	10	33,3
Pedagang/ Wiraswasta	4	13,3
Petani	2	6,7
PNS	3	10
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Responden telur ayam kampung berdasarkan pekerjaan cukup beragam, Tabel menunjukkan responden terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 1 orang atau 36,7%. Hal ini disebabkan ibu rumah tangga yang memiliki peran besar untuk menentukan atau pengambilan keputusan kebutuhan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Hal ini sejalan dengan (Alfons et al., 2017) yang menyebut bahwa beberapa keputusan yang diambil oleh ibu rumah tangga yang salah satunya adalah menentukan menu sehari-hari. Adapun responden terendah adalah petani yakni 2 orang dengan persentase 6,7%.

Penghasilan

Komposisi responden berdasarkan karakteristik responden menurut penghasilan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik penghasilan responden di Pasar Aikmel

Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	6	20
1.000.000–2.000.000	14	46,7
2.500.000 –3.000.000	10	33,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel dapat dilihat bahwa responden terbanyak memiliki pendapatan berkisar Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 sebanyak 14 orang atau 46,7% sedangkan responden terendah berkisar <Rp.1.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan pada uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, apabila nilai *Asymp. sig* (2-tailed) lebih dari 0,05 maka terdistribusi normal. Data yang diperoleh yaitu nilai dari *Asymp. Sig.* sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas nilai residual regresi terpenuhi atau nilai residual regresi dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,154. Nilai $dw = 2,154$ lebih besar dari nilai $Du = 1,8326$ dan kurang dari $4-Du = 4-1,8326 = 2,16$. jadi kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel $X_1 = 0,000$, $X_2 = 0,005$, $X_3 = 0,805$, $X_4 = 0,000$, $X_5 = 0,003$, karena nilai dari semua variabel tersebut beragam maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 31,371 + 1,965X_1 - 1,135X_2 - 0,086X_3 - 1,014X_4 - 0,574X_5.$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 31,371. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Permintaan telur ayam kampung dipengaruhi oleh harga telur ayam kampung dan tidak dipengaruhi oleh harga barang lain, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan selera.

Berikut penjelasan mengenai masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel:

- Nilai signifikansi (sig) variabel harga telur ayam (X_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, berarti variabel tersebut signifikan atau berpengaruh terhadap Y.
- Nilai signifikansi (sig) variabel harga substitusi lain (X_2) adalah sebesar $0,005 < 0,05$, berarti variabel tersebut signifikan atau berpengaruh terhadap Y.
- Nilai signifikansi (sig) variabel pendapatan keluarga (X_3) adalah sebesar $0,805 > 0,05$, berarti variabel tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Y.
- Nilai signifikansi (sig) variabel jumlah anggota keluarga (X_4) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, berarti variabel tersebut signifikan atau berpengaruh terhadap Y.
- Nilai signifikansi (sig) variabel selera (X_5) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, berarti variabel tersebut signifikan atau berpengaruh terhadap Y.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,841 atau dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 84,1%. Berdasarkan koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi nilai harga telur ayam kampung, harga substitusi lain, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan selera mampu menjelaskan variasi nilai permintaan telur ayam kampung sebesar 84,1% dan 15,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar model.

Uji Anova (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai F positif dan sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (permintaan telur ayam kampung) di Pasar Aikmel secara berturut-turut adalah X_1 (harga telur ayam kampung), X_2 (harga substitusi lain), X_4 (jumlah anggota keluarga) dan X_5 (selera). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap variabel Y (permintaan telur ayam) yaitu X_3 (pendapatan keluarga). Nilai R-Square menunjukkan permintaan telur ayam kampung sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor di dalam model (harga telur ayam kampung, harga substitusi lain, jumlah anggota keluarga dan selera) sedangkan 15,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, O. L., Goni, S. Y. V. I., & Pongoh, H. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Astawan, M. (2004). Bersahabat dengan Kolesterol. *Tiga Serangkai*. Surakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hardianto, S. I. G. K., Suarjana, G. K., & Rudyanto, M. D. (2012). Pengaruh suhu dan lama penyimpanan terhadap kualitas telur ayam kampung ditinjau dari angka lempeng total bakteri. *Indonesia Medicus Veterinus*, 1(1), 71–84.
- Hidayat, C., & Asmarasari, S. A. (2015). Native chicken production in Indonesia: A review. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 17(1), 1–11.
- Ilyas, M. (2021). *Analisis peran pasar tradisional Aikmel dalam meningkatkan perekonomian pedagang sayur asongan di Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. UIN Mataram.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Makiah, A. Z., & Septian, I. G. N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (Studi Kasus di Desa Tegal Maja) Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *I-SAPI Journal: Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*, 1(3).
- Nasari, L., Maslami, V., & Septian, I. G. N. (2024). Pengaruh Level Pemberian Maggot Terhadap Persentase Karkas Ayam Joper. *I-SAPI Journal: Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*, 1(3).

Yaman, M. A. (2010). Ayam pedaging unggul, 6 minggu panen. *Penebar Swadaya, Jakarta.*